



ANALISIS MAKNA DAN KLASIFIKASI NAMA DIRI (ANTRIPONIM) SISWA SMAN 1 MALINGPING SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA KELAS X

Nurhayati¹, Meliyawati², Purlilaiceu³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten

²Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten

³Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten

e-mail: nurhayati92cks@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Oktober 2023

Direvisi: 6 November 2023

Disetujui: 13 November 2023

KEYWORDS

Meaning

Classification

Teaching materials

ABSTRACT

Analysis of Meaning and Classification of Proper Names (Anthroponyms) of Students from SMAN 1 Malingping as a Material for Learning Indonesian Language in High School Grade X. The purpose of this research is to understand the meaning and classification of Proper Names (Anthroponyms) of students from SMAN 1 Malingping as a material for learning Indonesian Language in High School Grade X. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection methods using interviews and data analysis methods using content analysis. Data analysis techniques involve the data collection process, data presentation, data analysis, triangulation, and concluding the research results. The results and discussion of the meanings examined above have several types, including: 1) Lexical Meaning, the lexical meaning found by the researcher includes 23 proper names. 2) Grammatical Meaning, which is found in 14 analyzed proper names. 3) Denotative Meaning in the proper names of SMAN 1 Malingping students, with 8 proper names analyzed. 4) Connotative Meaning in proper names intended by the name's creator, with 3 proper names analyzed. 5) Referential Meaning, with 65 proper names. 6) Contextual Meaning in those names, with 37 proper names. Based on the analysis of 150 proper names, they can be classified based on the classification of name meanings, including: a) Uniqueness Criteria consisting of 65 proper names; b) Denotation and Connotation Criteria with 50 proper names; c) Grammatical Criteria with 35 proper names. Therefore, after understanding the meaning of classmates' proper names, the bullying behavior that often occurs among students related to proper names can be minimized.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

KATA KUNCI

Makna

Klasifikasi

Bahan ajar

ABSTRAK

Analisis Makna dan Klasifikasi Nama Diri (Antroponim) Siswa SMAN 1 Malingping sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna dan klasifikasi pada Nama Diri (Antroponim) Siswa SMAN 1 Malingping sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X. Penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan metode analisis data menggunakan analisis isi. Teknik analisis data melalui proses pengumpulan data, penyajian data, menganalisis data, triangulasi, dan menyimpulkan hasil penelitian. Adapun hasil dan pembahasan makna

CORRESPONDING AUTHOR

Nurhayati
Universitas Mathla'ul Anwar Banten
Pandeglang
nurhayati92cks@gmail.com

yang di teliti di atas memiliki beberapa jenis diantara lain yaitu: 1) Makna Leksikal, makna diri jenis leksikal ini yang ditemukan peneliti berjumlah 23 nama diri. 2) Makna Gramatikal yang terdapat pada nama diri dengan jumlah 14 nama diri yang dianalisis. 3) Makna Denotatif pada nama diri siswa SMAN 1 Malingping dengan jumlah 8 buah nama diri yang di analisis. 4) Makna Konotatif pada nama diri yang dimaksudkan oleh pembuat nama dengan jumlah 3 buah nama diri yang di analisis. 5) Makna Referensial dengan jumlah 65 nama diri. 6) Makna Kontekstual pada nama tersebut dengan jumlah 37 nama diri. Berdasarkan hasil analisis ke seratus lima puluh nama diri, dapat diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi makna diri yaitu meliputi: a) Kriteria Keunikan berjumlah 65 nama diri; b) Kriteria Denotasi dan Konotasi berjumlah 50 nama diri; c) Kriteria Gramatikal 35 nama diri. Dengan demikian, setelah mengetahui makna nama diri teman-teman siswa yang lain perilaku *bullying* yang sering terjadi di kalangan siswa yang berkaitan dengan nama diri dapat diminimalkan.

PENDAHULUAN

Mengingat nama itu sakral dan merupakan salah satu istilah rujukan yang sangat penting, tampaknya nama telah mendapat perhatian yang besar, terutama dari para pemberinya. Sejalan dengan pemberian nama yang positif, ada saja orang-orang yang mengalihkan atau menyematkan julukan tertentu yang tidak mengenakan, sehingga nama julukan itu melekat pada diri seseorang. Pelabelan melalui nama panggilan atau julukan bisa jadi merupakan bentuk *bullying* yang tidak disadari. Apabila sudah membuat orang merasa tidak percaya diri, pemberian nama julukan tanpa disadari telah menjadi tindakan *bullying*. Selain menurunkan kepercayaan diri, korban *bullying* juga memiliki dampak negatif seperti kesulitan memiliki persahabatan jangka panjang dan kurang memiliki hubungan baik dengan orang tua mereka. Lebih parahnya lagi, pada beberapa kasus korban *bullying* juga dapat melakukan *bullying* kepada diri sendiri. Padahal eksistensi nama diri pada awalnya dibuat bertujuan untuk hal-hal kebaikan. penulis merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang penamaan diri (antropnim) tersebut di SMAN 1 Malingping dengan alasan bahwa siswa yang berada di sekolah ini berasal dari keluarga multikultural yang tentu saja peluang keanekaragaman kepemilikan nama diri (antropnim) sangat beragam.

Makna atau isi adalah reaksi yang timbul pada orang yang mendengar. Menurut Keraf (2014:25) menyatakan bahwa makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan aspek bentuk tadi. Lain halnya dengan (Tarigan, 2015:7) yang menyatakan bahwa semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Jenis-jenis makna yang diungkapkan oleh para ahli sangat banyak dan beragam. Akan tetapi, penulis hanya akan menguraikan beberapa jenis makna saja yang mendukung teori yang berkaitan dengan penelitian diantaranya sebagai berikut. Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra kita, atau makna apa adanya. Oleh karena itulah, banyak orang yang mengatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang ada dalam kamus. Makna gramatikal adalah makna yang ada akibat terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, duplikasi, komposisi, dan kalimatisasi. Makna kontekstual adalah makna satuan bahasa yang berada dalam satu konteks. Makna referensial adalah makna satuan bahasa yang merujuk pada sesuatu. Artinya, satuan bahasa tersebut memiliki acuan (referensnya), baik berupa benda ataupun hal lainnya. Makna denotatif adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah satuan bahasa. Jadi, makna denotatif ini sebenarnya sama dengan makna leksikal. Makna konotasi adalah makna yang digunakan untuk mengacu bentuk atau makna lain yang terdapat di luar makna leksikalnya (Prawirasuamntri, 2013:126). Makna idiomatik adalah makna leksikal terbentuk dari beberapa kata. Kata-kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat pula menghasilkan makna yang

berlainan (Djajasudarma, 2019:16). Makna peribahasa merupakan makna yang dibentuk dari kalimat atau kelompok kata dipergunakan sebagai pengkias sesuatu maksud tertentu. Nama diri digunakan untuk mengacu pada orang, dewa, tempat, gejala geografi, benda angkasa, badan tertentu. Nomina nama diri tidak dapat didahului numeralia atau penggolongan. Bisa terdiri dari satu kata atau lebih. Penulisan huruf awal tiap nama diri dengan huruf kapital. Nama diri yang dimaksud pada penelitian ini akan berfokus pada nama orang yakni nama siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mengumpulkan, menganalisis, dengan teknik analisis makna nama diri (antroponim) dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar di SMA. Penelitian ini dilakukan dengan mengartikan nama siswa kelas X SMAN 1 Malingping yang nantinya dijadikan bahan ajar agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang memaknai sesuatu. Kemudian siswa dapat mengubah pandangan negatif dalam kehidupan sehari-hari. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik: Observasi ke sekolah yakni menganalisa keragaman nama-nama siswa, melakukan wawancara atau tanya jawab terstruktur dengan siswa secara formal. Pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan dalam instrument penelitian, dokumentasi merupakan pengumpulan atau penyimpanan data dalam bentuk bukti dan keterangan seperti catatan, foto, video, dan audio, menganalisis data hasil observasi, tahap triangulasi merupakan proses pengabsahan data kepada ahli atau narasumber, menyimpulkan data hasil observasi. Teknik analisis data meliputi: pernyataan peneliti tentang data yang didapatkan dari informan, peneliti melakukan transkripsi bahasa dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulis dan mencatat data tertulis. (Wawancara). Merumuskan suatu kriteria dan definisi, mulai dari latar teoritis dan pertanyaan penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan bentuk nama diri. (Triangulasi). Materi atau data yang terkumpul dikerjakan melalui kategori-kategori yang bersifat sementara dan tahap demi tahap. Pada tahap ini peneliti menentukan makna yang terkandung dalam nama diri. (Analisis). Merevisi bagian-bagian data yang sudah dianalisis. Peneliti mengklasifikasikan makna nama diri berdasarkan data pada saat proses analisis. (Validasi). Menginterpretasikan hasil dan memanfaatkan hasil penelitian untuk digunakan sebagai bahan ajar, memberikan pandangan teoritis terhadap data yang sudah selesai, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan harapan. (Simpulan).

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Agar lebih terperinci dan jelas mengenai analisis data maka diperlukan pembahasan pada hasil penelitian. Berikut ini adalah uraian pembahasan hasil penelitian yang dapat peneliti lakukan.

Terdapat seratus lima puluh nama diri diantaranya adalah Adi Agustina, Ahmad Arif Al-Hidayah, Aisyah, Isah, atau Mok, Alda Risma atau Alda, Anisa Ramadhani atau Ica, Anisah, Denis Erlangga, Desi Hermawati, Dewi Anjani, Ela Afrianti atau Iya, Epan Sandes, Euis Pertiwi, Mauli Aprilia Sundari, Muhammad Suryaman atau Yamung, Muhammad Wildan Muawaffik, Neng Mutiara, Neni, Nicky Lippi Julianti, Nina, Pera Yuniar, Rimayanti, Risjayanti, Risti, Sanan, Sani Fazilatul Nisa, Sanita, Septi Dwi Arimbi, Sintia Ramadani, Sipah Fauziah, Soffy Nazwa Lestari, Suhemi Alfadli Mubaroq, Suntiawati, Vicka Zihan Queen Tara, Aisyah atau Nahla, Anastasya, Anton Wijaya Kusuma, Asiyah Sintiya Sari, Daniati, Dewi Sriyanti, Dila Adisti, Erika Amelia Putri, Ernawati, Herlis Herliawati, Jepri Setiyawan, Karina atau Minul, Lestiawati, Luna Maya, Maya atau Neng Inil, Mila Rosa, Muhammad Roki Saputra, Nabila Azzahra, Ratminah, Reza Fauzy, Sintia Maharani, Siti Aisah, Siti Ayu Nurafika, Siti Nuraeni, Sity Rohilah, Toni atau Abeng, Uniah, Ai Awaliah, Alda Sabillah, Anisa Sabila, Emalia Sofiani Awaliah, Ermawan Maulana,

Fakih Awaludin, Fauzan Abdillah, Fitri Handayani, Gesya Efendi, Ilham Fauzi, Meisya Ayuadistia, Neng khoiriyah, Neni Cahyani, Nita Wulandari, Nuraeni, Resa Herlinda, Resti Indah Lestari, Rhefta Eka Nofelia, Ripah Enjel Lika, Salwa Novianti, Sindi, Sindi Aulia, Sinta Rahmawati, Sinta Yudisia, Siti Esa Rosyani Putri, Siti Hasiah, Siti Nurdiana, Sudirman, Tasya Salsabila, Yuliyanti, Aggum Muhammad Rachman, Agil Bustomi, Anggun Mutiara Dewi, Bayu Sapta, Bilqis Sa'diah, Dede Halimah, Devin Awal Anugrah, Edellweyz, Fadiza Katleya, Febi Febrianti, Gilang Ramadhan, Haikal Alfarizi, Hera Juliani, Ina Basariyah, Lusy Ananda Dhea Pratama, Mirnawati Dewi, Muhammad Zaky Ramdhani, Mutia Azahra, Nacwa Dwi Juliana, Nelin Nuragustin, Putri Nadine Sabilillaah Tehnika, Renti Repanti, Riffa Alya Akilah, Sely Marcelina, Sheryl Putri Adam, Siti Nurhasanah, Sofi Sulastri, Sri Paujiah, Sulistiawati, Tiara Nurmalasari, Vinka Robiatul Adawiah, Yunita, Andi Rudi, Arip Hidayat, Daffa Azidin, Dimas Saeful, Dinda Ramadani, Dita Namira Putri, Fahmi Fauzi, Fajar Lusio Muslim, Hartono, Iis Asnawati, Imam Hanapi, Intan Nur Aulia, Intan Nuraini, Intan Rosliana, Kholisah Efrianti, Maulana Yusuf Supriatna, Melisa Sintia Bella, Mohammad Faisal, Muhamad Rivaldo, Nesa Khosiah, Novi Putri Mardiana, Nursen, Reja, Rita, Sevita Dahliansyah, Siti Fauziah, Siti Sofi, Tia Suntia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini tentang analisis makna dan klasifikasi nama diri (antroponim) pada siswa kelas X SMAN 1 Malingping, Maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Nama diri siswa SMAN 1 Malingping banyak mengandung kaidah pemahaman yang dapat kita ambil seperti penggunaan bahasa-bahasa tertentu yang penulis juga kadang susah untuk memahaminya berdasarkan persoalan hubungan nama dengan makna yang dimaksud oleh pembuat nama, persoalan hubungan makna dengan maksud kebaikan pada makna nama, dan persoalan hubungan nama dengan doa yang disampaikan di balik nama diri tersebut.

Adapun makna yang di teliti di atas memiliki beberapa jenis diantara lain yaitu: Makna Leksikal. Makna tersebut memiliki arti sebenarnya atau keaslian dari tiap kata yang ada pada setiap nama diri. Makna diri jenis leksikal ini yang ditemukan peneliti berjumlah 23 nama diri. Makna Gramatikal. Makna yang memberikan proses mbuhan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang ditambahkan pada kata yang terdapat pada nama diri dengan jumlah 14 nama diri yang dianalisis. Makna Denotatif. Makna bahasa dengan makna sebenarnya dan memiliki keaslian pada nama diri siswa SMAN 1 Wanasalam dengan jumlah 8 buah nama diri yang di analisis. Makna Konotatif. Memiliki arti makna lain yang ditambahkan atau penambahan imbuhan pada nama diri yang dimaksudkan oleh pembuat nama dengan jumlah 3 buah nama diri yang di analisis. Makna Referensial. Makna yang memiliki acuan atau contoh pada kehidupan nyata berupa obyek tertentu seperti tokoh, benda, atau benda lainnya dengan jumlah 65 nama diri. Makna Kontekstual. Makna yang memiliki arti konteks atau dengan kejadian yang sedang dilakukan dalam ujaran atau menjadi penyebab timbulnya nama tersebut dengan jumlah 37 nama diri.

Ke seratus lima puluh makna nama diri ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa indonesia di SMA. Sekaligus proses informasi dan pembelajaran bagi semua siswa bahwa setiap nama yang disematkan kepada seorang manusia bertujuan kepada arah kebaikan atau dapat pula berbentuk harapan dan doa. Dengan demikian, setelah mengetahui makna nama diri teman-teman siswa yang lain perilaku *bullying* yang sering terjadi di kalangan siswa yang berkaitan dengan nama diri dapat diminimalkan.

REFERENSI

- Chaer, Abdul. (2014). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. (2019). *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Emzir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keraf, Gorys. (2014). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. “*Bahasa dan Linguistik*” dalam *Pesona Bahasa*. Edit oleh Kushartanti. Jakarta: Gramedia. 2017. Hal. 7.
- Moeliono, Anton. M dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Pateda, Mansoer. (2011). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Ratna. (2021). *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Ifabeta.
- Wibowo, Ridha Mashudi. (2001). *Nama Diri Etnik Jawa*. Jurnal Humaniora.